



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ASPEK MEMBACA PERMULAAN SEKOLAH DASAR

Kusminah✉

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Picture word inductive models
The values of characters
Beginning reading
Elementary school

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik model pembelajaran induktif kata bergambar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru sekolah dasar, merumuskan prinsip-prinsip model pembelajaran induktif kata bergambar, mengembangkan prototipe model pembelajaran induktif kata bergambar, dan menentukan keefektifan model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan desain *research and development* dengan tahapan pengumpulan informasi dan kajian teori, penyusunan desain dan model pengembangan, pengumpulan data lapangan, analisis data awal, penyusunan model pengembangan, validasi, dan uji coba keefektifan. Sumber data penelitian adalah para guru dan peserta didik kelas I sekolah dasar, ahli model pembelajaran, dan ahli bahasa. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Karakteristik model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik ditinjau dari dimensi sintakmatik, sistem sosial, sistem pendukung, sistem reaksi, dan tujuan instruksional serta dampak pengiring yang menjadi dasar merumuskan prinsip-prinsip model pembelajaran induktif kata bergambar. Hasil uji keefektifan menunjukkan 27 dari 30 peserta didik tuntas belajar (93%) dengan nilai rata-rata kelas 8.3. Hasil uji t menunjukkan ada perbedaan antara hasil sebelum dan setelah memanfaatkan model pembelajaran induktif kata bergambar, terbukti efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Abstract

This study aims to identify the characters of inductive learning model of character building based on the needs of students and teachers, formulate the principles of inductive learning model, and develop the prototype of the model. This study employs a research and development. Data is collected from teachers, students of the first grade, learning model experts, and linguists. Data is analysed qualitatively and quantitatively. The characteristic model of inductive learning in this study is analysed from syntaxmatics system, social system, support system, reaction system, and instructional goals, as well as the impact factors of formulating the model. The results of effectiveness test show that 27 out of 30 students (93%) have 8.3 average. The t test shows that there are differences between the pre-test and post test after using the learning model.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan menumbuhkan keterampilan berbicara, membaca termasuk membaca permulaan, menyimak, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus dikembangkan sejak peserta didik kelas satu. Salah satu hal yang harus ditanamkan adalah cara peserta didik membaca buku. Cara membaca buku yang benar bagi peserta didik kelas satu merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Namun, keterampilan membaca permulaan di SD kurang mendapat perhatian yang serius dari guru. Peserta didik enggan membaca buku dan tidak tertarik membaca. Agar minat baca dan hasil belajar membaca peserta didik meningkat perlu kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan model pembelajaran membaca permulaan yang sesuai. Subyantoro (2009:177) memaparkan bahwa pembaca pemula adalah pembaca yang baru pertama kali membaca atau belajar membaca. Secara formal pembaca pemula adalah peserta didik kelas I. Membaca bukan saja kegiatan mata, namun aspek bagian tubuh lainnya juga berperan.

Berdasarkan kondisi tersebut, inovasi model pembelajaran penting dilakukan, antara lain model induktif kata bergambar. Model pembelajaran induktif kata bergambar ini diaplikasikan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I bermuatan pendidikan karakter. Untuk dapat menerapkan pendidikan karakter dan budaya dalam pembelajaran membaca permulaan ini, maka perlu dikembangkan model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar yang dilengkapi perangkat pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik; bagaimanakah karakteristik model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar sesuai dengan kebutuhan peserta; bagaimanakah prinsip-prinsip model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar; bagaimanakah prototipe model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar; dan bagaimanakah keefektifan model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata

bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter kelas 1 Sekolah Dasar? Tujuan penelitian ini mengidentifikasi karakteristik model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar sesuai kebutuhan guru dan peserta didik; mengidentifikasi karakteristik model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar sesuai dengan kebutuhan peserta didik; merumuskan prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata; mengembangkan prototipe model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter kelas 1 sekolah dasar, dan memaparkan keefektifan model pembelajaran membaca permulaan dengan induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter kelas 1 sekolah dasar.

Revell dan Arthur (2007) dalam artikel hasil penelitiannya yang berjudul "Character Education in Schools and the Education of Teachers" yang dimuat di Jurnal internasional menegaskan perlunya pendidikan nilai-nilai dalam pelatihan mengajar yang menerapkan pendidikan karakter. Perlu upaya untuk mempengaruhi dan mendorong peserta didik berperilaku dan bertindak tepat sesuai pendidikan karakter. Peneliti terdahulu yang berkaitan dengan aspek membaca adalah Cubukcu (2008) yang berjudul "How to Enhance Reading Comprehensif Through Metacognitive Strategies" menemukan bahwa membaca pemahaman dapat dikembangkan melalui instruksi yang sistematis dalam metakognitif strategi belajar bahasa. **Hasil penelitian tentang aktivitas membaca dilakukan oleh McKool and Gespass (2011) yang berjudul "Does Johnny's Reading Teacher Love to Read? How Teachers' Personal Reading Habits Affect Instructional Practices." Penelitian yang dilakukan McKool ini berhasil mendeskripsi hubungan antara kebiasaan membaca pribadi guru dan praktik pembelajaran mereka.**

Hasil penelitian tentang pendidikan karakter dapat dilihat pula dalam Amanda (2009) dan Benson (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Practical Possibilities in American Moral Education A Comparison of Values Clarification and the Character Education Curriculum". Benson mengemukakan bahwa pendidikan karakter belum dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di Amerika. Peneliti lainnya yang mengemukakan pentingnya pendidikan karakter adalah Rees (2010) dengan hasil penelitiannya bahwa guru dalam

program pendidikan karakter cenderung untuk mengembangkan harapan yang lebih tinggi untuk perilaku peserta didik. Hasilnya, setelah pelaksanaan program pendidikan karakter peringkat perilaku peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan standar yang lebih tinggi.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis (Winataputra 2001:3). Joyce (2011:7) mendefinisikan model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri, serta mengajari mereka untuk belajar. Jadi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model induktif kata bergambar kata bergambar yang termasuk dalam kelompok model memproses informasi.

Membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang dilakukan oleh peserta didik-peserta didik untuk melafalkan huruf, suku kata, kata, frasa, kalimat, dan wacana sesuai dengan intonasi dalam bacaan. Tujuan utama kegiatan membaca permulaan menurut Subyantoro (2009:177) adalah kemahiran membaca. Pembaca pemula adalah pembaca yang baru pertama kali membaca atau belajar membaca. Secara formal, pembaca pemula adalah peserta didik kelas satu sekolah dasar. Kemahiran membaca pada peserta didik dapat dilihat pada mekanik atau visual yang berhubungan dengan kemahiran pembaca semula dengan menggerakkan mata pada waktu membaca. Membaca permulaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca kata-kata yang disertai gambar yang sesuai.

Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter diuraikan oleh Noor (2011:63) dengan istilah *transfer of value* yang dijabarkan dengan memberikan nilai-nilai kebaikan dan memberikan teladan terhadap peserta didik. Pusat Kurikulum Kementerian

Pendidikan Nasional (2011:10) merumuskan materi pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dasar mencakup aspek-aspek: (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca permulaan, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter dikemukakan Asmani (2011:32) adalah untuk membentuk pribadi supaya menjadi manusia yang baik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapan secara sinergis. Asmani (2011:85) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang dilakukan peserta didik perlu memahami komponen karakter yang baik, yaitu: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguasaan emosi, perasaan), dan *moral action* (perbuatan bermoral).

Model induktif kata bergambar (*picture word inductive model*) merupakan salah satu strategi pengajaran tambahan yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal keluasan landasan dan penerapannya. Langkah-langkah pembelajaran model induktif kata bergambar dalam membaca permulaan adalah (1) pilih sebuah gambar, (2) mintalah peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut, (3) tandai bagian-bagian gambar yang telah teridentifikasi, (4) membaca bagian kata bergambar, (5) meminta peserta didik mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok, (6) membaca bagian kata bergambar dengan mengucapkan, mengeja, (7) menambah kata-kata jika diinginkan, (8) menyuruh peserta didik berpikir tentang judul untuk bagian gambar tersebut, (9) menyuruh peserta didik menyusun sebuah kalimat yang berhubungan dengan gambar, dan (10) membaca kalimat-kalimat yang ditulis peserta didik sendiri sesuai dengan gambar.

Model pembelajaran membaca permulaan dengan model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter diduga efektif untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca permulaan di kelas I sekolah dasar khususnya dan pendidikan dasar pada umumnya.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *research and development*. Data penelitian ini ada dua macam. Pertama, data yang menunjukkan karakteristik pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam model pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca permulaan. Kedua, data yang berupa penggunaan model pembelajaran bahasa Indonesia yang mengungkapkan 9 pilar pendidikan karakter dan 18 nilai pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, teknik tes, dan teknik observasi yang dilengkapi dengan instrumen angket, tes, dan lembar observasi untuk memperoleh data keefektifan penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar kata bergambar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni melalui pemaparan data dan simpulan data. Data hasil eksperimen yang membandingkan nilai peserta didik dalam pembelajaran sebelum memanfaatkan model pembelajaran induktif kata bergambar kata bergambar dan setelah memanfaatkan model pembelajaran induktif kata bergambar kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dianalisis dengan tolok ukur kriteria ketuntasan minimal (KKM) minimal 70 dengan ketentuan bahwa model dikatakan efektif bila jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebesar 70 minimal 75%. Selain itu nilai peserta didik dianalisis dengan membandingkan nilai pre tes dan post tes dengan uji t-tes satu sampel dan uji gain.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru adalah (1) kegiatan awal pembelajaran menyanyi, (2) kegiatan awal pembelajaran membaca di kelas, dengan mengadakan *appersepsi*, (3) setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan yang dilakukan guru adalah mendemonstrasikan kegiatan, (4) kegiatan menyajikan materi pembelajaran menyajikan materi pelajaran dengan buku teks dan media yang sesuai, (5) media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca kata bergambar (6) kegiatan dapat dilakukan setelah siswa memahami kegiatan yang akan dilaksanakannya adalah selalu mengingatkan siswa cara membaca yang baik,

(7) metode yang dimanfaatkan dalam kegiatan eksplorasi, diskusi dan penugasan kelompok, (8) kegiatan pembelajaran membaca permulaan dapat dilakukan di kelas secara individu maupun kelompok, (9) kegiatan untuk memperdalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan menjawab pertanyaan bacaan dengan kelompok, (10) kegiatan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disimak, (11) kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas dengan cara menyimpulkan isi, (12) kegiatan pembelajaran dilakukan secara kelompok, kegiatan konfirmasi menulis laporan hasil tugas kelompok, (13) kegiatan akhir dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas yang dapat dilakukan dengan melakukan refleksi, (14) setelah siswa selesai melakukan tugas membaca permulaan di kelas kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah meminta siswa mempraktikkan peran dalam materi, dan (15) sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan guru menekankan nilai-nilai.

Sistem Sosial. Karakteristik kebutuhan model pembelajaran induktif kata bergambar berdasarkan dimensi sistem sosial, meliputi: (1) kegiatan siswa yang diutamakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan secara individu mengerjakan tugas secara kelompok, (2) keterampilan siswa yang diharapkan dari tugas pembelajaran membaca permulaan adalah keterampilan mendengarkan, menulis, dan berbicara, (3) kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas siswa dilanjutkan menulis ringkasan, (4) kegiatan siswa setelah membaca permulaan adalah siswa mendiskusikan isi bacaan, dan (5) setelah mengerjakan tugas secara kelompok, kegiatan siswa yang dapat dilakukan adalah siswa mengemukakan isi.

Peran Guru. Karakteristik kebutuhan model pembelajaran induktif kata bergambar dimensi peran guru: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menyusun rencana pembelajaran, (2) pemilihan bahan membaca permulaan yang sesuai untuk pembelajaran membaca, guru menyusun teks bacaan sendiri, (3) memilih media audio, (4) menyampaikan pembelajaran membaca permulaan secara kooperatif adalah drill dan diskusi kelompok, (5) kegiatan pembelajaran membaca secara, (6) membimbing secara kelompok, (7) mengarahkan cara membaca permulaan, (8) memberi tugas mendengarkan radio di rumah, dan (9) memberikan pujian.

Sistem Pendukung. Karakteristik kebutuhan model pembelajaran induktif kata bergambar ditinjau dari dimensi sistem pendukung, meliputi:

media dalam pembelajaran membaca permulaan secara cooperative dapat berupa tape recorder, LCD.

Dampak Instrksional dan Dampak Pengiring. Karakteristik kebutuhan model pembelajaran induktif kata bergambar terdiri atas: (1) tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah melafalkan kata, kalimat, (2) keterampilan yang diharapkan muncul dalam pembelajaran membaca permulaan, (3) selain memahami isi, tujuan pengiring dari pembelajaran membaca permulaan adalah menanamkan nilai-nilai dari materi pelajaran, (4) nilai-nilai karakter ditanamkan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui isi materi, dan 5) dampak pengiring dalam pembelajaran membaca permulaan secara kelompok maupun individu berupa perubahan tingkah laku siswa.

Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Induktif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan. Prinsip-prinsip model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan dari dimensi sintakmatik pembelajaran membaca di kelas adalah mengadakan apersepsi, menyajikan materi pembelajaran dengan buku teks dan media yang sesuai, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca media kartu kalimat, kegiatan dapat dilakukan setelah peserta didik memahami kegiatan yang akan dilaksanakannya adalah selalu mengingatkan peserta didik cara membaca yang baik. Kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran membaca di kelas dengan cara menyimpulkan isi bacaan secara individu. Kegiatan akhir dalam pembelajaran membaca di kelas yang dapat dilakukan dengan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran.

Prinsip model pembelajaran induktif kata bergambar dilihat dari dimensi sistem sosial kegiatan peserta didik adalah secara individu mengerjakan tugas secara kelompok. Peserta didik diharapkan terampil membaca, menulis, dan berbicara. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran membaca di kelas peserta didik adalah membaca buku dilanjutkan menulis ringkasan.

Prinsip model pembelajaran induktif kata bergambar dilihat dari dimensi peran guru adalah guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran membaca adalah menyusun Rencana Pembelajaran berdasarkan Silabus, pemilihan bahan bacaan yang sesuai untuk pembelajaran membaca guru menyusun teks bacaan sendiri, media perlu disiapkan dalam pembelajaran membaca media teknologi dan

komunikasi, metode yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan pembelajaran membaca secara cooperative adalah drill dan diskusi kelompok, kegiatan pembelajaran membaca secara cooperative berupa panduan peserta didik, ketika kelompok peserta didik mengerjakan tugas, kegiatan guru adalah membimbing secara kelompok, agar peserta didik membaca secara efektif. Sistem pendukung media dalam pembelajaran membaca secara cooperative dapat berupa kartu bacaan, media kartu bacaan yang dapat membantu kegiatan membaca secara kelompok berupa teks bacaan, kartu tugas, kartu petunjuk tugas, kunci jawaban, media kartu yang disukai peserta didik apabila terbuat dari kertas warna-warni, sumber bacaan dalam pembelajaran membaca berasal dari guru mengarang sendiri, bahan bacaan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran membaca yang menarik perhatian peserta didik apabila ditulis dalam bentuk kartu warna-warni.

Pengembangan buku didesain berdasarkan kecenderungan yang diharapkan oleh guru dan peserta didik terhadap kebutuhan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan di SD. Desain prototipe buku, terdiri atas: bagian awal buku, fisik buku, petunjuk penggunaan buku, pendahuluan, isi buku, dan bagian akhir buku.

Hasil pembelajaran antara kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah memanfaatkan model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca kemudian dibandingkan dan dianalisis dengan menggunakan uji t. Adapun hasilnya adalah 5,6374 pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 30 - 1 = 29$ diperoleh $t(0.95)(29) = 2.03$.

Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek Membaca Permulaan di kelas I antara pre test dan post test. Adapun peningkatan hasil belajar dari pre tes ke pos tes sebesar 0,52, yang termasuk dalam kategori sedang.

Uji keefektifan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan, selain bertujuan untuk mencapai substansi materi sesuai dengan kompetensi dasar, juga diharapkan mencapai dampak pengiring yang berupa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini, upaya penanaman

Tabel 1. Analisis Hasil Pengamatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Responden (30)	Aspek yang Diamati					
	Kejujuran	Kerja sama	Gemar Membaca	Komuni-katif	Menghargai prestasi	Toleransi
Skor yang diperoleh	144	138	124	126	133	127
Skor mak	144	144	144	144	144	144
Persentase	100%	96%	86%	88%	92%	88%
Analisis	baik sekali	baik sekali	baik sekali	baik sekali	baik sekali	baik sekali

nilai-nilai pendidikan karakter diperoleh peneliti melalui hasil observasi selama kegiatan proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Hasil pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada Membaca Permulaan kaitannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini bernilai positif. Berdasarkan hasil pengamatan, aspek kejujuran memiliki kategori baik sekali, kerja sama baik sekali, kreatif baik sekali, komunikatif baik sekali, menghargai prestasi baik sekali, dan toleransi juga dalam kategori baik sekali.

Karakteristik kebutuhan model pembelajaran induktif kata bergambar aspek membaca permulaan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik dapat dipaparkan dari dimensi akan sintaks pembelajaran, sistem sosial, peran guru, sistem pendukung, dampak instruksional maupun dampak pengiring dari model pembelajaran yang hendak dikembangkan. Prinsip atau kaidah penyusunan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan ini dipaparkan berdasarkan dimensi sintakmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, tujuan instruksional dan dampak pengiring. Berikut ini akan dipaparkan prinsip-prinsip tersebut secara terinci.

Prinsip model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dari dimensi sintakmatik (tahap-tahap) pelaksanaan model pembelajaran. Kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran dilakukan secara bertahap dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pembelajaran yang menarik apabila memanfaatkan media pembelajaran. Prinsip pembelajaran diawali dengan penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi

yang akan diberikan ini mendukung pendapat Ismawati (2011:1) bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Prinsip penyusunan buku model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ditinjau dari segi kelayakan isi memperhatikan perihal materi yang disajikan, keakuratan materi, serta unsur pendukung isi materi buku sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.

Pengembangan buku ini didesain berdasarkan kecenderungan guru dan peserta didik terhadap kebutuhan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek Membaca Permulaan di SD. Prototipe buku, terdiri atas: bagian awal buku, fisik buku, petunjuk penggunaan buku, pendahuluan, isi buku, dan bagian akhir buku. Pembelajaran membaca permulaan dengan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter di kelas satu B diakhiri dengan evaluasi. Hasil evaluasi terhadap 30 peserta didik, menunjukkan bahwa nilai rata-rata 83. Peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70, sebanyak 27 peserta didik dan masih ada tiga peserta didik yang tidak tuntas. Ketiga peserta didik yang tidak tuntas ini, dikarenakan peserta didik tersebut kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 50. Data nilai peserta didik tersebut dibandingkan dengan hasil nilai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek Membaca Permulaan dengan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca permulaan. Hasil analisis uji t antara pre tes dan pos tes terdapat peningkatan relatif 0,52. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 30 - 1 = 29$ diperoleh $t(0.95)(29) = 2.03$.

Karena gain berada kurang dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sedang dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek Membaca Permulaan di kelas enam antara pre test dan post test. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai karakter aspek Membaca Permulaan terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kristianto (2011) bahwa pembelajaran dengan kooperatif terbukti menarik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, aspek kejujuran memiliki kategori baik sekali, kerja sama baik sekali, kreatif baik sekali, komunikatif baik sekali, menghargai prestasi baik sekali, dan toleransi juga dalam kategori baik sekali. Oleh karena itu, model pembelajaran Induktif kata bergambar dalam pembelajaran Membaca Permulaan ini dikatakan efektif untuk mencapai hasil belajar membaca dan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan baik sekali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Revell dan Arthur (2007) yang menemukan bahwa pendidikan nilai-nilai, pelatihan mengajar perlu menerapkan pendidikan karakter, perlu upaya untuk mempengaruhi dan mendorong berperilaku dan bertindak secara tepat sesuai pendidikan karakter. Guru harus menjadi teladan, 'peran guru mendorong murid menerapkan moral, dan guru harus terlibat dalam proses pendidikan karakter.

Simpulan

Karakteristik model pembelajaran induktif kata bergambar aspek membaca permulaan sesuai dengan kebutuhan guru terdiri atas sintakmatiks, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, dan dampak pengiring. Prinsip penyusunan buku model pembelajaran Induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ini disajikan berdasarkan pada dimensi kelayakan isi, dimensi kelayakan bahasa, dan dimensi kelayakan penyajian. Peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70, sebanyak 27 peserta didik dan masih ada tiga peserta didik yang tidak tuntas. Model pembelajaran induktif kata bergambar bermuatan nilai-nilai karakter aspek membaca permulaan terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model pembelajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran

membaca juga efektif untuk menanamkan nilai karakter jujur, kreatif, komunikatif, toleransi, kerja sama, dan menghargai prestasi.

Daftar Pustaka

- Amanda .2009. Book and Becoming good: Demonstrating Aristotle's Theory of moral Development in The Art of Reading. *The Journal Of International Social Research*, Volume1/2Winter. Diunduh dari www.sosyalarastirmalar.com/cilt1/sayi2pdf/cubukcu_feryal.pdf. tanggal 25 Juli 2010
- Asmani, M. A. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Benson And T. S. Engeman (2010) *Journal of Moral Education* .Vol 4, No 1, pp 53-59
- Cubukcu, Feryal. 2008. "How to Enhance Reading Comprehensif Through Metacognitive Strategies." *The Journal Of International Social Research*. Volume1/2 Winter 2008. Diunduh dari www.sosyalarastirmalar.com/cilt1/sayi2/sayi2pdf/cubukcu_feryal.pdf. tanggal 25 Pebruari 2010
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. 1983. *Educational Research An Introduction* (4th ed.). New York : Pearson Education, Inc
- Ghazali, Syukur.2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Perkasa
- Joyce, Bruce. 2011. *Models of Teaching*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kristianto. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Kalor dan Perpindahannya. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes
- McKool, Sharon S. and Suzanne Gespass. 2011. "Does Johnny's Reading Teacher Love to Read? How Teachers' Personal Reading Habits Affect Instructional Practices". http://perpus.unnes.ac.id_situs_jurnal_ProQuest_Literacy_Research_and_Instruction. Diunduh 4-5-2010
- Revell, Lynn dan James Arthur. 2007. "Character Education in Schools and the Education of Teachers". *Journal of Moral Education* Vol. 36, No. 1, March 2007. London: Routledge Informa Ltd. www.4shared.com. Diunduh 11-4-2010
- Rees, C.R. 2010. Department of Health Studies, Physical Education and Human Performance Science, Adelphi University, Garden City, New York. *Jurnal Internasional*. Volume 10.2. diunduh 12 April 2011
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Unnes Pres
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka